

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang berperan penting sebagai sumber pangan dan ekonomi masyarakat Indonesia. Populasi sapi potong secara Nasional pada tahun 2021 berjumlah 18,05 juta ekor, yang mana 0,62% (111.105 ekor) tersebar di Provinsi Maluku Utara dengan 8 Kabupaten dan 2 kota (Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021). Sistem pemeliharaan sapi potong di Provinsi Maluku Utara beragam, mulai dari ekstensif (ternak dipelihara secara lepas liar di padang penggembalaan), semi intensif (ternak dipelihara dengan cara kombinasi dikandangkan dan digembalakan), hingga intensif (pemeliharaan dengan cara dikandangkan). Sebagai contoh, sistem pemeliharaan sapi potong di wilayah Pulau Ternate dan Pulau Tidore cenderung dilakukan secara ekstensif dan semi intensif, sedangkan di wilayah daratan Pulau Halmahera cenderung dilakukan secara ekstensif, karena memiliki lahan dan ketersediaan padang penggembalaan yang lebih luas.

Salah satu jenis sapi yang banyak dipelihara oleh peternak di Provinsi Maluku Utara, khususnya di Pulau Tidore adalah sapi Bali. Sapi Bali memiliki beberapa keunggulan, mampu beradaptasi dengan iklim tropis Indonesia, memiliki produktivitas yang bagus, dan memiliki daya tahan yang baik terhadap caplak dan cacing. Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut, maka perlu adanya eksplorasi potensi pengembangan sapi Bali di wilayah Pulau Tidore, misalnya dengan mengidentifikasi produktivitas ternak sapi.

Produktivitas ternak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik (bangsa ternak) dan lingkungan (pakan, iklim, ketinggian tempat, dan penyakit), serta interaksi dari kedua faktor tersebut. Pemeliharaan sapi Bali di Pulau Tidore sebagian besar dilakukan dengan sistem ekstensif dan hanya mengandalkan pakan hijauan yang ada di padang penggembalaan. Sistem pemeliharaan secara ekstensif tanpa disertai adopsi teknologi, baik dari aspek genetik maupun lingkungan secara tepat dapat berdampak pada menurunnya produktivitas ternak. Oleh karena itu, sangat penting bagi peternak untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang dapat mencerminkan produktivitas ternak.

Salah satu indikator produktivitas sapi yang mudah diamati pada pola pemeliharaan secara ekstensif adalah *Body Condition Score* (BCS), sedangkan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat tingkat kenyamanan (terkait suhu lingkungan) pada ternak adalah *Temperature Humidity Index* (THI). *Body Condition Score* merupakan metode pemberian skor atau nilai terhadap tubuh seekor ternak dan memiliki keterkaitan dengan performan reproduksi, sehingga penilaian BCS dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan manajemen pemeliharaan, sedangkan THI merupakan suatu indeks yang menggambarkan tingkat kenyamanan yang dirasakan ternak pada lokasi padang penggembalaan.

Hingga saat telah banyak penelitian tentang BCS dan THI di beberapa populasi sapi di Indonesia (Yusuf *et al.*, 2015; Aditia *et al.*, 2017; Jaenudin *et al.*, 2018). Namun demikian, belum ada laporan penelitian atau referensi tentang BCS dan THI sapi Bali induk yang dipelihara di peternakan rakyat di Pulau Tidore, khususnya di Kecamatan Tidore Utara, padahal informasi hasil-hasil penelitian

dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program budidaya sapi potong di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang BCS dan THI pada populasi sapi Bali induk di Kecamatan Tidore Utara penting untuk dilakukan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana profil THI dan BCS sapi Bali induk yang dipelihara di peternakan rakyat di Kecamatan Tidore Utara.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan THI dan BCS sapi Bali induk yang dipelihara di peternakan rakyat di Kecamatan Tidore Utara.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pengembangan sapi Bali di Kecamatan Tidore Utara, serta memperkaya referensi tentang produktivitas sapi Bali, khususnya di wilayah Maluku Utara yang identik dengan wilayah kepulauan, ditinjau dari nilai THI dan BCS.